Librarianship in Muslim Societies, Vol. 2, No. 2, 2023, pp. 199-216

PP-ISSN: 2961-8347 **E-ISSN: 2961-8339**

Pengembangan TBM Karya Mulya Melalui Aplikasi Teknologi dan Konsep Literasi Informasi

Putri Setia Ningsih*
UIN Raden Fatah Palembang
putristianingsih2@gmail.com

Misroni
UIN Raden Fatah Palembang
misroni_uin@radenfatah.ac.id

*) Corresponding Author

Received : 09-03-2023
Revised : 02-11-2023
Accepted : 02-11-2023

How to Cite:
Ningsih, P. S., & Misroni (2023). Pengembangan TBM Karya Mulya Melalui Aplikasi Teknologi dan Konsep Literasi Informasi. *Librarianship in Muslim Societies, 2*(2), 199-216.

DOI: 10.15408/lims.v2i2.31445

© 2023 by Putri Setia Ningsih & Misroni
This work is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY NC SA)

Abstract

The development of community reading parks through the application of technology and Information Literacy concepts has become a significant effort in promoting literacy and access to knowledge within the community at large. This effort is necessary to utilise the principles of technology and information literacy to improve reading experience and knowledge dissemination. This research discusses the implementation of information literacy in the library of Karya Mulya community reading park. The purpose of this study is to describe the development of Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya through the application of technology and the concept of Information Literacy through an activity programme created by academic supervisors of lecturers and students. This research was conducted using a qualitative approach with a case study method. Data collection was done through observation and interviews with TBM managers. The results of this study indicate that the development of TBM Karya Mulya through the application of technology and the concept of Information Literacy is designed in addition to supporting one of its parent programmes, namely TBM Karya Mulya, also to introduce the concept of information literacy to TBM managers. The implementation of the programme consists of several types of activities such as the installation of SLiMS, E -DDC, and the classification of unnumbered books for stored books as well as introducing the concept of information literacy to students. This activity has enriched the understanding of information literacy among visitors to Taman Bacaan Masyarakat Karya Mulya, especially students and lecturers who were previously unfamiliar with the concept of information literacy.

***Keywords**: information literacy; library; community reading park; lecturers; students*

Abstrak

Pengembangan taman bacaan masyarakat melalui penerapan teknologi dan konsep Literasi Informasi telah menjadi upaya yang signifikan dalam mempromosikan literasi dan akses pengetahuan dalam masyarakat secara luas. Upaya ini diperlukan untuk memanfaatkan prinsip-prinsip literasi teknologi dan informasi untuk meningkatkan pengalaman membaca dan penyebaran pengetahuan. Penelitian ini membahas tentang implementasi literasi informasi di perpustakaan taman baca masyarakat Karya Mulya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengembangan Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya melalui aplikasi teknologi dan konsep Literasi Informasi melalui program kegiatan yang dibuat oleh pembimbing akademik dosen dan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada pengelola TBM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan TBM Karya Mulya melalui aplikasi teknologi dan konsep Literasi Informasi dirancang selain untuk mendukung salah satu program induknya yaitu TBM Karya Mulya, juga untuk memperkenalkan konsep literasi informasi kepada pengelola TBM. Pelaksanaan program terdiri dari beberapa jenis kegiatan seperti pemasangan SLiMS, E-DDC, dan pengklasifikasian buku yang belum bernomor untuk buku yang disimpan serta memperkenalkan konsep literasi informasi kepada siswa. Kegiatan ini telah memperkaya pemahaman literasi informasi di kalangan pengunjung Taman Bacaan Masyarakat Karya Mulya, khususnya mahasiswa dan dosen yang sebelumnya kurang mengenal konsep literasi informasi.

Kata Kunci: literasi Informasi; perpustakaan; taman baca masyarakat; dosen; mahasiswa

Librarianship in Muslim Societies, Vol. 2, No. 2, 2023, pp. 199-216

PP-ISSN: 2961-8347 **E-ISSN: 2961-8339**

PENDAHULUAN

Peran perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai pusat pengetahuan dan literasi dalam masyarakat telah menjadi semakin penting dalam menghadapi perubahan dinamis dalam teknologi informasi dan kebutuhan akan literasi informasi (Prahestiwi et al., 2021). TBM Karya Mulya, yang terletak di [lokasi], merupakan salah satu contoh institusi ini yang telah lama berdedikasi untuk mendorong minat baca dan akses pengetahuan di komunitasnya. Namun, dalam era digital ini, tantangan baru muncul dalam upaya untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan TBM. Akses mudah ke informasi melalui internet telah mengubah cara orang mencari dan mengakses pengetahuan. Oleh karena itu, adaptasi teknologi menjadi kunci untuk menjawab perubahan ini (Dwiyantoro, 2019).

Umat manusia telah memasuki era baru yang ditandai oleh lompatan luar biasa dalam kemajuan teknologi di bidang ilmu pengetahuan. Era ini sering dijuluki sebagai "era masyarakat informasi," di mana penggunaan teknologi informasi telah menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) juga mengalami transformasi signifikan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan literasi (Lee, 2021).

Pentingnya aplikasi teknologi dalam pengembangan TBM dan perpustakaan tidak bisa diabaikan. Informasi telah menjadi kebutuhan pokok dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan pengetahuan (Rufaidah, 2013). Dalam era di mana jumlah informasi dan pengetahuan terus bertambah tanpa batas, teknologi menjadi alat yang sangat berharga dalam membantu individu, khususnya di lingkungan TBM, untuk mengakses, menyimpan, dan memanfaatkan informasi dengan lebih efisien. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih mengoptimalkan implementasi literasi informasi di Taman Baca Masyarakat Karya Mulya.

Dalam pengembangan aplikasi teknologi mencakup penggunaan sistem perpustakaan SLiMS (Senayan Library Integrated Management) untuk mengoptimalkan manajemen koleksi dan layanan informasi, serta penggunaan E-DDC (Electronic Dewey Decimal Classification) dalam mengklasifikasikan buku -buku yang belum memiliki angka penomoran. Dalam mengembangkan literasi informasi, penting untuk mempertimbangkan sejauh mana Taman Baca Masyarakat Karya Mulya dapat mencapai masyarakat di sekitarnya.

Selanjutnya, pengelola Taman Baca Masyarakat perlu terus memperbarui

pengetahuan dan informasi mereka terkait literasi informasi. Di dunia yang terus berubah, memahami perkembangan terkini dalam literasi informasi dapat membantu menghadirkan program-program yang lebih menarik dan relevan bagi masyarakat sekitar. Dengan mengikuti isu-isu terkini, Taman Baca Masyarakat Karya Mulya dapat memastikan bahwa kegiatan literasi informasi mereka selalu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat setempat. Melalui analisis ini, akan mungkin untuk menyusun strategi yang lebih baik dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan peran Taman Baca Masyarakat Karya Mulya sebagai lembaga literasi informasi yang efektif dan berdampak positif di masyarakat sekitar.

Dalam konteks literasi informasi, peran teknologi sangat signifikan. Literasi informasi tidak hanya mencakup kemampuan mengakses informasi di internet secara akurat, tetapi juga kemampuan menggunakan teknologi informasi dengan bijak. Pengguna perpustakaan, terutama di lingkungan pendidikan, perlu memiliki kemampuan pencarian informasi yang efektif dan strategi pencarian yang efisien (Karissidapa & Kavita, 2006). Dengan teknologi, mereka dapat mengembangkan keterampilan ini untuk mengoptimalkan pengalaman belajar dan penelitian mereka. Oleh karena itu, penting bagi TBM Karya Mulya dan institusi sejenis untuk memanfaatkan teknologi dan konsep literasi informasi dalam pengembangan mereka, sehingga mereka dapat terus memberikan layanan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat di era masyarakat informasi ini

Di sisi lain, literasi informasi juga menjadi unsur krusial dalam memahami, menilai, dan menggunakan informasi dengan bijak dalam era digital ini. Kemampuan untuk memilah, mengevaluasi, dan menggunakan sumber informasi dengan kritis adalah keahlian yang semakin penting dalam menjembatani divisi pengetahuan dalam masyarakat (Rifqi, 2021).

Taman Baca Masyarakat Karya Mulya, yang berada di bawah naungan PT. Pusri Palembang, telah mencapai sejumlah prestasi yang mencakup peningkatan minat baca di masyarakat. Taman Baca Masyarakat memiliki peran penting dalam lingkungan sekitarnya dan menyediakan layanan selain perpustakaan, seperti layanan laundry dan mengajak masyarakat sekitar untuk membuat kerajinan tangan dan makanan ringan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang bertujuan untuk memahami sejarah Taman Baca Masyarakat Karya Mulya dan mengangkat isu literasi informasi di masyarakat. Pengenalan konsep literasi informasi diharapkan memberikan manfaat dalam pembelajaran yang berkelanjutan.

Program "Pengabdian Kepada Masyarakat" merupakan inisiatif untuk

PP-ISSN: 2961-8347 **E-ISSN: 2961-8339**

membantu pemustaka dalam memahami penggunaan perpustakaan dan literasi informasi. Awalnya, program kunjungan berfokus pada tur perpustakaan untuk mahasiswa, namun dengan perkembangan teknologi informasi dan ledakan informasi, perpustakaan terus berinovasi dan mengembangkan program kegiatannya (Ruslan, 2020). Meskipun program literasi informasi belum terlaksana bagi pegawai sebagai pemustaka utama, Taman Baca Masyarakat tetap berusaha mengembangkan program untuk elemen sekolah, guru, siswa, dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan yang ada dalam konteks pengembangan Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya melalui program "Pengabdian Kepada Masyarakat." Meskipun program-program bimbingan pemustaka dan literasi informasi telah diperkenalkan, fokusnya saat ini adalah terutama pada elemen sekolah, guru, siswa, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi sejauh mana aplikasi teknologi dan konsep literasi informasi dapat diterapkan dalam pengembangan TBM Karya Mulya. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana penggunaan teknologi informasi dan literasi informasi dapat memperkaya pengalaman pemustaka, serta bagaimana penerapan program-program ini dapat membantu memahami peran penting TBM dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi dan ledakan informasi saat ini. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana pengembangan TBM Karya Mulya dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan teknologi dan literasi informasi untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar dan pemustaka pada umumnya.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat terhadap informasi, pengembangan Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya melalui aplikasi teknologi dan konsep Literasi Informasi menjadi hal yang krusial. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan detail langkah-langkah yang telah diambil oleh TBM Karya Mulya dalam menghadapi tantangan ini. Melalui penggunaan teknologi modern dan literasi informasi, TBM melakukan upaya pembaruan yang signifikan, sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Dalam latar belakang ini, kita akan lebih memahami mengapa pengembangan TBM Karya Mulya melalui teknologi dan literasi informasi menjadi perubahan yang relevan dan penting bagi masyarakat serta institusi perpustakaan pada umumnya. Bagaimana proses pengembangan TBM Karya Mulya melalui penerapan teknologi dan konsep Literasi Informasi mempengaruhi pemustaka dan penyelenggara program? Dampak positif apa yang dihasilkan dari program literasi informasi ini terutama terhadap mahasiswa

dan dosen yang mengikutinya? Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjelaskan secara rinci bagaimana penerapan teknologi dan literasi informasi di TBM Karya Mulya memengaruhi lingkungan perpustakaan dan masyarakat yang dilayani serta memberikan wawasan tentang potensi dampak positif yang bisa dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian "Pengembangan TBM Karya Mulya melalui aplikasi teknologi dan konsep Literasi Informasi" adalah metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus dirancang untuk meneliti hal tertentu dalam konteks dan tujuan yang spesifik. (Pickard, 2017) Metode studi kasus dipilih untuk memungkinkan pemeriksaan yang lebih dalam terkait implementasi literasi informasi dalam konteks Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan analisis dokumen. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati aktivitas sehari-hari pustakawan dalam memberikan layanan perpustakaan, sehingga peneliti dapat mendapatkan wawasan langsung tentang praktik literasi informasi di TBM. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan dengan mengamati berbagai sumber dokumen, seperti video dan foto kegiatan, laporan kegiatan, serta dokumen perencanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di TBM Karya Mulya. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tambahan yang relevan terkait pelaksanaan literasi informasi di TBM.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling, yang berarti pemilihan informan didasarkan pada kemampuan mereka untuk memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah seorang pengelola Taman Baca Masyarakat Karya Mulya yang memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam mendirikan dan mengelola Taman Baca tersebut. Selain itu, informan juga terlibat dalam program-program kegiatan terkait literasi informasi di TBM Karya Mulya, sehingga memiliki wawasan yang berharga dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk hasil transkrip wawancara dengan informan, catatan lapangan, serta dokumen terkait kegiatan, akan diolah dan dianalisis secara teliti. Analisis data akan melibatkan pengorganisasian, pengelompokkan, dan pemahaman data. Data akan diinterpretasi untuk mengungkap pemaknaannya dalam konteks pengembangan TBM Karya Mulya melalui aplikasi teknologi dan literasi informasi. Hasil analisis data ini akan dipresentasikan dalam bentuk laporan penelitian.

Librarianship in Muslim Societies, Vol. 2, No. 2, 2023, pp. 199-216

PP-ISSN: 2961-8347 **E-ISSN: 2961-8339**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Taman Baca Karya Mulya

Pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Taman Baca Masyarakat Karya Mulya berjalan dalam kurun waktu satu hari dan berlanjut setelahnya, kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu 11 Juni 2022. Taman Baca Masyarakat Karya Mulya tersebut beralamatkan di Jl.Takwa Mata Merah Perumahan Kusuma Permai 1 Blok. H. No.2 RT.12/02 Palembang, Sumatera Selatan, 30161. Kegiatan ini diadakan guna pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sekitar 30 Mahasiswa dari angkatan 18 s/d 21 program studi Ilmu Perpustakaan, yang Dosen Pembimbing Akademik (PA) nya Pak Misroni, M.Hum. dan tak lupa juga di hadiri oleh Ibu Selly Yoanda S.IP. M. P selaku Dosen Pembina. Kegiatan ini dilakukan mulai dari jam 07.00 – 12.00 WIB, disini para mahasiswa mendengarkan sedikit ulasan sejarah Taman Baca Masyarakat Karya Mulya ole ibu Yuli Harsiah selaku pengelola Taman Baca Masyarakat Karya Mulya. Seperti pada gambar 1, menunjukan Dosen dan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Univesitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang melakukan kunjungan ke Taman Baca Karya Mulya dengan maksud ingin melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama Dosen dan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di Taman Baca Masyarakat Karya Mulya.

Taman Baca Masyarakat Karya Mulya ini berada di bawah naungan PT. Pusri Palembang, dan sudah memiliki beberapa capaian yang didapatkan, salah satunya menjadikan masyarakat untuk mengasah kreativitas meningkatkan minat baca. Taman Baca Masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab yang cukup besar bagi lingkungannya, baik masyarakat sekitar maupun kepada masyarakat umum yang sering kali datang untuk berkunjung. Selain tugas utamanya sebagai perpustakaan, dalam mendukung keberlangsungan kegiatan minat baca masyarakat, Taman Baca Masyarakat juga membuka layanan laundry, dan juga mengajak para masyarakat sekitar untuk membuat kerajinan tangan serta makanan ringan untuk dijual kembali.

Taman baca ini juga membuka layanan untuk kalangan umum ini juga telah menerapkan kebijakan dan menjalankan kegiatannya untuk kepentingan masyarakat, walaupun hal tersebut tetap berpegangan pada kepentingan, koridor, dan memiliki keterkaitan dengan Taman baca Masyarakat Karya Mulya. Pengelola Taman Baca Masyarakat Karya Mulya selalu mempertimbangkan pembuatan programnya agar sesuai dengan visi dan misinya. Pengelola Taman Baca

Masyarakat tetap berkomitmen dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai lembaga informasi yang memiliki peran dalam peningkatan kemampuan literasi informasi untuk masyarakat sekitar. Program kegiatan sudah berdiri pada tahun 2017 sebagai suatu capaian tersendiri dan terhadap kewajiban yang dimiliki, menjadikan Taman Baca Masyarakat terus berupaya berjalan dalam melaksanakan kegiatannya tersebut dengan seiring berjalannya waktu.

Inisiasi Program Literasi Informasi di Taman Baca Masyarakat Karya Mulya

Tahapan awal dalam pembentukan program terkait literasi informasi di Taman Baca Masyarakat Karya Mulya, dimulai dengan proses perencanaan kegiatan Program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat. Langkah pertama adalah memerhatikan berbagai pertimbangan yang mencakup manfaat program bagi berbagai pihak serta keselarasan dengan visi dan misi pengelola Taman Baca Masyarakat. Keputusan terkait program ini melibatkan seleksi dan penyaringan informasi yang kemudian disesuaikan dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan bidang perpustakaan dan literasi informasi, terutama dalam konteks masyarakat sekitar. Kesadaran akan urgensi pengetahuan mengenai literasi informasi menjadi pendorong utama pengelola Taman Baca Masyarakat Karya Mulya, menyadari bahwa sasaran kegiatan ini melibatkan lebih dari elemen sekolah saja, mencakup guru dan siswa, masyarakat setempat, hingga tenaga ahli yang mendukung pencapaian tujuan program ini dengan lebih optimal. Dalam tahapan inisiasi program literasi informasi ini, Taman Baca Masyarakat Karya Mulya telah meletakkan dasar yang kuat untuk mengembangkan pemahaman literasi informasi yang lebih luas dan mendalam di kalangan masyarakatnya.

Awalnya penulis melakukan beberapa pertanyaan kepada pengelola TBM. Pengantar ini akan memberikan wawasan yang sangat menarik tentang pengelolaan koleksi di Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya. TBM adalah wahana yang sangat berharga dalam memfasilitasi akses masyarakat terhadap literasi dan pengetahuan. Dalam wawancara ini, kami akan menggali lebih dalam berbagai aspek seputar koleksi yang ada di TBM, mulai dari sumber koleksi, frekuensi penambahan, hingga proses pencatatan dan pendataan. Selain itu, kami juga akan membahas bagaimana koleksi diorganisasi dan dikelompokkan di rak buku TBM, serta mengungkap tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam upaya menyediakan bahan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat. Wawancara ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana TBM Karya Mulya memainkan peran kunci dalam mendukung literasi lokal.

Koleksi di Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya memiliki beragam sumber, termasuk perpusnas, gramedia atmo, pusri, hokben, mcd, dinas arsip,

PP-ISSN: 2961-8347 **E-ISSN: 2961-8339**

komunitas perpustakaan bergerak, dan kominfo.

Selama ini koleksi yang ada di TBM bersumber darimana saja?

Dari perpusnas, gramedia atmo, pusri, hokben, mcd, dinas arsip, komunitas perpustakaan bergerak, dan juga dari kominfo.

Frekuensi penambahan koleksi TBM bervariasi tergantung pada pihak yang menyumbang, dengan jumlah eksemplar yang berbeda-beda. Misalnya, kadang-kadang ada sekitar 500 eksemplar buku yang disumbangkan, sementara dari gramedia, penambahan koleksi bisa mencapai sekitar 1000 eksemplar buku. Dari kominfo, pengiriman koleksi dilakukan secara rutin, langsung dari Jakarta ke Taman Baca Masyarakat Karya Mulya setiap bulan.

Frekuensi pengadaan/penambahan koleksi TBM dalam setahun berapa kali?

Tergantung orang ngasih, kadang 500 eksemplar, kalo dari gramedia kurang lebih 1000 eksemplar buku, ada juga dari kominfo yang dikirim langsung dari jakarta langsung ke lokasi Taman Baca Masyarakat Karya Mulya setiap bulan.

Proses pencatatan dan pendataan koleksi yang masuk ke TBM masih berjalan secara bertahap. Pengelola TBM belum melakukan klasifikasi penomoran buku yang menyeluruh, meskipun beberapa buku, terutama yang berasal dari perpusnas, sudah memiliki nomor klasifikasi. Selain itu, pengelola TBM menyusun koleksi dengan mempertimbangkan sifat bacaan, seperti menempatkan buku anak-anak di lemari depan dan buku untuk remaja serta dewasa di lemari bagian tengah.

Selama ini jika ada koleksi yang masuk ke TBM, bagaimana proses pencatatannya/pendataannya?

Kalo benar-benar didata itu belum, tapi baru di sesuaikan dengan spesifiknya. contohnya : bacaan untuk anak-anak di lemari depan, dan bacaan untuk remaja atau dewasa dilemari bagian tengah. Harapan pengelola TBM, dengan penataan seperti ini agar anak-anak tidak salah mengambil sebuah bacaan, karena disini lumayan lebih banyak anak-anak yang datang. Walaupun belum terlaksananya lebih lanjut kegiatan klasifikasi penomoran buku, agar buku lebih tertata sesuai pada nomor klasifikasinya.

Koleksi yang dihibahkan tidak seluruhnya langsung ditampilkan di rak. Sebelum dimasukkan ke rak, bahan pustaka pemberian ini dibuat laporan di buku donasi dan kemudian diarsipkan. Setelah diarsip, koleksi disortir menjadi dua

kategori, yaitu bacaan untuk anak-anak dan dewasa. Setelah disortir, buku-buku ini dicap dan baru kemudian dimasukkan ke rak-rak yang tersedia. Bahan pustaka yang dianggap tidak layak, seperti yang mengandung konten pornografi atau bersifat diskriminatif, tidak ditampilkan di rak.

Buku yang masuk dari pemberian-pemberian ada yang sudah diklasifikasi, ada juga yang belum diklasifikasi. Seperti dari perpusnas sudah ada nomor klasifikasi, dan dari gramdeia belum di klasifikasi.

Apakah koleksi yang dihibahkan seluruhnya langsung di display di rak atau ada proses penyortiran? Jika ada, bagaimana proses penyortiran koleksi yg layak di layankan?

Sebelum dimasukkan ke lemari, bahan pustaka pemberian ini dibuat laporan di buku donasi, lalu

di arsip, sesudah di arsip baru di sortir antara bacaan anak-anak dan dewasa. Lalu di cap, setelah itu baru dimasukkan ke rak-rak yang tersedia.

Bahan pustaka yang tidak layak tidak di display di rak, contohnya seperti mengandung pornografi, gay, dan sebagainya.

Pengelompokkan koleksi di rak buku TBM dilakukan dengan memisahkan bahan pustaka untuk anak-anak dan dewasa. Namun, TBM saat ini menghadapi kendala berupa keterbatasan tempat penyimpanan, sehingga koleksi terkadang terlihat berantakan dan tercampur, seperti rak buku tentang agama yang tercampur dengan buku anak-anak.

Bagaimana cara pengelompokkan koleksi yang dilayankan pada rak buku TBM?

Bahan Pustaka yang yang ada di TBM ini dikelompokkan antara bahan pustaka untuk anak-anak dan dewasa. Namun untuk sekarang TBM terkendala tempat, jadi kesannya bahan pustaka tersebut terlihat menumpuk. Akibatnya bahan pustaka masih banyak yang tercampur, seperti: buku tentang agama raknya masih tercampur dengan buku anak-anak.

Dari hasil interview di atas dapat dilhat bahwa pengelola TBM berupaya untuk membuat koleksi dapat diakses semaksimal mungkin oleh para pengunjung. Perpustakaan memiliki sumber koleksi yang beragam, dan frekuensi penambahan bahan pustaka baru yang bervariasi tergantung pada donor, sehingga perlu menerapkan sistem klasifikasi dan penomoran buku yang komprehensif. Proses pencatatan dan katalogisasi masih terus berlangsung, dengan beberapa buku memiliki nomor klasifikasi, terutama yang berasal dari Perpustakaan Nasional,. Proses pemilahan dan pengorganisasian bahan pustaka ke dalam kategori-

PP-ISSN: 2961-8347 **E-ISSN: 2961-8339**

kategori, memisahkan buku anak-anak dan dewasa, dilakukan untuk memastikan bahwa pengunjung dapat dengan mudah menemukan bahan bacaan yang mereka sukai. Meskipun ruang penyimpanan terbatas, pengelola TBM tetap berkomitmen untuk meningkatkan pengaturan koleksi untuk kepentingan pemustaka yang beragam.

Pemahaman Konsep dan Urgensi Literasi Informasi

Pemahaman akan konsep serta kesadaran akan urgensi literasi informasi bagi masyarakat sekitar membuat pengelola Taman Baca Masyarakat merancang sebuah program terkait dengan literasi informasi. Pengelola Taman Baca Masyarakat merancang sebuah kegiatan yang bertujuan selain untuk mensosialisasikan program membaca bersama masyarakat, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengampanyekan serta memberi pelatihan literasi informasi kepada masyarakat sekitar seperti guru dan siswa, dari jenjang sekolah dasar hingga menengah, bahkan sekolah kejuruan dan sekolah luar biasa.

Literasi informasi, yang memiliki beragam definisi namun memiliki titik temu yang mempersatukan pemahaman, menjadi fokus utama bagi pengelola Taman Baca Masyarakat Karya Mulya. Mereka memahami bahwa literasi informasi berkaitan erat dengan konsep literasi pada umumnya, dimulai dari kemampuan seseorang dalam membaca informasi hingga pemahamannya terhadap informasi tersebut. Literasi informasi dilihat sebagai landasan yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) seorang individu. Kemampuan literasi dasar yang dimiliki seseorang menjadi pondasi bagi pengembangan kemampuan lainnya, termasuk literasi informasi, yang akan mendukung berbagai aspek kehidupan mereka.

Pengelola Taman Baca Masyarakat Karya Mulya juga menjadikan literasi informasi sebagai elemen penting dalam upaya membantu masyarakat sekitar meningkatkan minat baca dan kreativitas (Grassian et al., 2017). Mereka menyadari bahwa sebuah perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga harus berperan dalam mengasah kreativitas dan literasi informasi masyarakat sekitar. Meskipun mereka telah menyadari pentingnya literasi informasi, peran perpustakaan dalam mendorong literasi informasi masih memerlukan optimalisasi.

Kesadaran akan pentingnya literasi informasi dikuatkan, terutama dalam menghadapi fenomena teknologi yang berkembang pesat. Dengan literasi informasi, seseorang dapat menghadapi informasi dengan bijak dan memahami dampaknya pada diri sendiri dan masyarakat.Semakin banyak orang yang terlibat dalam interaksi dengan berbagai sumber informasi sepanjang hari, mulai dari

berita hingga konten online. Oleh karena itu, individu dan masyarakat menyadari bahwa kemampuan untuk mengelola dan memahami informasi ini menjadi semakin penting. Literasi informasi memungkinkan seseorang untuk menghadapi informasi tersebut dengan bijak, menilai kebenaran dan keandalan informasi, serta memahami potensi dampaknya, baik positif maupun negatif. Di era informasi yang semakin kompleks ini, literasi informasi membantu menghindari penyebaran berita palsu atau informasi yang bias (Neely, 2006).

Namun, implementasi literasi informasi perlu ditingkatkan agar manfaatnya benar-benar dirasakan oleh semua pihak. Tujuan dari peningkatan ini adalah untuk memastikan bahwa manfaat literasi informasi dapat dirasakan oleh semua orang, sehingga tidak ada yang tertinggal. Dalam hal ini, pemahaman konsep dan urgensi literasi informasi yang mengacu pada bagaimana literasi informasi diajarkan, diterapkan, dan disebarluaskan di dalam masyarakat didiskusikan terlebih dahulu sebagaimana kegiatan yang terlihat pada gambar 1. Adanya pernyataan ini mengindikasikan bahwa kesadaran saja tidak cukup, diperlukan tindakan nyata untuk memastikan bahwa literasi informasi diimplementasikan secara efektif dan menjangkau semua segmen masyarakat.



Gambar. 1 Program Pengabdian Masyarakat dengan Dosen dan Mahasiswa

Penggunaan Aplikasi Teknologi dalam Program Pengabdian TBM Karya Mulya

Perkembangan teknologi yang terus meningkat tidak dapat dihindari dan membawa perubahan baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini memberikan dorongan bagi perpustakaan untuk memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan guna memberikan pelayanan yang lebih baik, lebih akurat, dan lebih cepat kepada pengguna. Salah satu metode yang dikembangkan adalah sistem otomasi perpustakaan, terutama dalam pengelolaan perpustakaan

PP-ISSN: 2961-8347 **E-ISSN: 2961-8339**

yang kompleks. Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan pustaka dari inventarisasi hingga pelayanan kepada pengguna, melibatkan aktivitas seperti katalogisasi, klasifikasi, penyusunan, dan penempatan buku di rak perpustakaan (Mulyadi, 2021).

Kemajuan teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi individu, terutama dalam konteks pendidikan dan penelitian. Penggunaan Aplikasi Teknologi dalam Program Pengabdian adalah sangat penting karena melalui teknologi, mahasiswa dan dosen Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang literasi informasi. Teknologi membantu mereka memahami koleksi buku, mengoptimalkan penggunaan Online Public Access Catalogue (OPAC), dan menginstalasi perangkat seperti SLiMS dan E-DDC untuk efisiensi perpustakaan. Dalam era informasi digital, aplikasi teknologi adalah kunci bagi perkembangan literasi.

SLiMS atau Senayan Library Management System (Wasitarini, 2019) adalah salah satu software yang mendukung penyelenggaraan tugas perpustakaan yang sebelumnya berbasis konvensional. Software ini membantu pemustaka dalam melakukan pencarian informasi yang diperlukan. Software ini tersedia secara gratis sebagai free open source software dan terbukti memberikan manfaat yang besar bagi para pustakawan dalam menyelenggarakan proses peminjaman dan pengembalian buku (Wintolo & Farhati, 2020). SLiMS juga memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi perpustakaan dengan lebih cepat dan mudah melalui internet, memungkinkan pengguna untuk menjelajahi katalog perpustakaan secara online. Dengan demikian, pengguna dapat mengakses informasi perpustakaan dari mana saja dan kapan saja melalui portal perpustakaan yang disediakan(Wahyuningtyas & M.P, 2021).

Pada awal program pengembangan Literasi Informasi dalam Program Pengabdian Masyarakat, pengelelola yang juga dihadiri oleh mahasiswa diberikan pengantar oleh berbagai pihak seperti ketua pelaksanaan pengabdian, dosen pembimbing, dosen pembina, dan pengelola Taman Baca Masyarakat. Materi pertama yang disampaikan adalah tentang jenis-jenis koleksi buku yang ada di Perpustakaan Taman Baca Masyarakat Karya Mulya. Mahasiswa diberikan pemahaman garis besar tentang berbagai subjek, nomor klasifikasi, dan kode koleksi buku, serta cara penyimpanannya di rak perpustakaan.

Selanjutnya, pengelola TBM diajarkan cara melakukan penelusuran koleksi perpustakaan melalui katalog online. Mereka belajar bagaimana mencari buku berdasarkan judul, nama pengarang, atau subjek yang ingin mereka temukan.

Selama pelatihan, mahasiswa juga melakukan praktik langsung dengan menggunakan Online Public Access Catalogue (OPAC). OPAC dianggap sebagai yang paling fleksibel dan mutakhir. Beberapa perpustakaan menyebutnya sebagai katalog online atau katalog terpasang, sementara yang lain tetap menggunakan istilah OPAC. Selain itu, beberapa perpustakaan menyebutnya sebagai Katalog Akses Umum Terpadu (KAUT). Katalog publik online adalah katalog yang berisi entri bibliografi dari koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan dalam disket magnetik atau media rekam lainnya, dan disediakan secara online untuk pengguna. Katalog ini dapat diakses secara online melalui titik akses yang telah ditentukan. Definisi Corbin menekankan pada aspek penyimpanan dan temu kembali online dari OPAC (Hartono, 2020).

Setelah memahami pengelolaan koleksi perpustakaan, mahasiswa diberi tugas untuk membantu Taman Baca Masyarakat Karya Mulya dalam menginstalasi SLiMS, E-DDC, dan mengklasifikasikan buku-buku yang belum memiliki angka penomoran. Ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan efisiensi perpustakaan. Menugaskan mahasiswa untuk membantu Perpustakaan Komunitas Karya Mulya dalam menginstal SLiMS dan E-DDC, serta mengklasifikasikan buku-buku yang belum diberi nomor, memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan perpustakaan yang lebih efisien. Pertama, integrasi sistem perpustakaan modern, seperti SLiMS dan E-DDC, secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perpustakaan secara keseluruhan. Sistem ini menyederhanakan katalogisasi, pelacakan buku, dan aksesibilitas, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih lancar dan ramah pengguna. Dengan mempercayakan tugas ini kepada mahasiswa, perpustakaan memastikan bahwa sistem ini diimplementasikan dengan benar, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka, dan dipelihara dengan baik, sehingga berkontribusi pada operasi perpustakaan yang optimal.

Selain itu, proses pemberian nomor pada buku-buku yang belum diklasifikasikan dengan menggunakan standar E-DDC sangat penting untuk pengorganisasian yang efektif. Penomoran buku yang konsisten menyederhanakan identifikasi dan pencarian bahan pustaka, sehingga perpustakaan menjadi lebih teratur dan mudah dijelajahi. Mahasiswa memainkan peran kunci dalam proses standarisasi klasifikasi ini, yang tidak hanya bermanfaat bagi perpustakaan, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi dan pembelajaran di masyarakat. Akses masyarakat terhadap sumber daya informasi dan pendidikan menjadi lebih baik, dan para mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam manajemen perpustakaan dan teknologi informasi, yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademis dan

PP-ISSN: 2961-8347 **E-ISSN: 2961-8339**

profesional di masa depan.

Selama program pengembangan, mahasiswa dan dosen diberikan kebebasan untuk menjelajahi perpustakaan dan terlibat aktif dalam penginstalan perangkat perpustakaan. Ini adalah bagian dari pengalaman mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan literasi informasi secara praktis. Seluruh rangkaian kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini ditutup dengan sesi bebas sebelum kembali pulang ke rumah masing-masing. Dalam gambar 2, terlihat dosen dan pengelola Taman Baca Karya Mulya sedang menginstalasi SLiMS, E-DDC, serta mengklasifikasikan buku-buku yang belum memiliki angka penomoran sesuai tugas yang telah diberikan.



Gambar 2. Aplikasi teknologi dengan instalasi SLiMS, dan E-DDC untuk klasifikasi buku

Penggunaan teknologi melalui SLiMS dan E-DDC memberikan kesempatan yang baik untuk mengklasifikasikan buku-buku yang tidak memiliki pengenal numerik, terutama dalam kasus buku-buku berbahasa asing. SLiMS, sebagai sistem manajemen perpustakaan yang canggih, memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pengorganisasian koleksi, memungkinkan penggunaan tag dan metadata yang lebih efisien, serta memfasilitasi pencarian yang akurat. E-DDC, Electronic Dewey Decimal Classification, adalah versi elektronik dari Dewey Decimal Classification yang digunakan untuk mengkategorikan buku berdasarkan subjek. Dengan mengintegrasikan instalasi SLiMS dan E-DDC, perpustakaan dapat secara otomatis mengklasifikasikan buku-buku berbahasa Inggris yang tidak memiliki pengenal numerik, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan membantu pengguna menemukan sumber daya literatur yang

relevan dengan lebih mudah. Para pengelola perpustakaan maupun TBM sudah memanfaatkan teknologi yang memudahkan pekerjaan. Gambar 2 menunjukkan mahasiswa sedang membimbing pengelola TBM untuk menggunakan SLiMS setelah sebelumnya penggunaan E-DDC disampaikan.

Pasca Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat

Tanggapan positif dari pengelola Taman Baca Masyarakat Karya Mulya, pengunjung, staf pengajar, dan mahasiswa setelah pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat telah memberikan dampak yang signifikan bagi masa depan program ini. Reaksi antusias yang ditunjukkan selama dan setelah program berlangsung telah menjadi sumber motivasi yang kuat bagi para pengelola program untuk terus meningkatkan dan mengembangkan inisiatif mereka. Motivasi ini telah mendorong mereka untuk mengupayakan program yang lebih baik lagi yang menggabungkan teknologi canggih dan konsep literasi informasi yang lebih canggih. Meskipun tidak ada evaluasi khusus mengenai aspek-aspek tertentu dari program ini, setiap aspek implementasi program ditinjau secara cermat dan dianggap sebagai pelajaran berharga yang berkontribusi pada penyempurnaan program-program di masa depan. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai tingkat optimal dalam memberikan layanan literasi informasi kepada masyarakat. Tanggapan yang luar biasa ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk dampak nyata dari programdan pendekatan proaktif terhadap integrasi teknologi. Oleh karena itu, umpan balik yang antusias yang diterima dari program pengembangan TBM menguatkan komitmen untuk perbaikan, dipandu oleh aspirasi untuk memberikan layanan literasi informasi yang semakin efektif dan canggih kepada masyarakat, menyoroti pendekatan komprehensif untuk pembelajaran dan inovasi yang berkelanjutan.

Keberhasilan Program Perpustakaan Masyarakat tidak hanya ditentukan oleh selesainya kegiatan tanpa hambatan, tetapi juga oleh dampak positif yang dihasilkan. Pengunjung, termasuk dosen dan mahasiswa merasakan manfaat yang signifikan dari program Pengabdian Masyarakat ini, yang dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, para staf pengajar yang berpartisipasi menjadi semakin sadar akan pentingnya literasi informasi di bidang pendidikan. Mereka telah memprakarsai penerapan sistem komputerisasi untuk mengelola perpustakaan mereka, yang bertujuan untuk memfasilitasi pencarian informasi bagi para siswa. Hal ini telah berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi akses pengetahuan dan pembelajaran. Selain itu, program ini secara langsung memberikan manfaat bagi para siswa. Mereka telah menyaksikan peningkatan dalam

PP-ISSN: 2961-8347 **E-ISSN: 2961-8339**

keterampilan menulis mereka, terutama dalam mengutip dan merujuk sumber dengan benar. Partisipasi mereka dalam program ini telah memperkaya pengetahuan mereka, memperluas wawasan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademis dan profesional di masa depan. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan taman bacaan ini terlihat dari melalui dampak positif yang tidak hanya oleh para pengelola TBM, tapi juga dialami oleh para pengajar dan mahasiswa, yang pada akhirnya mengarah pada perubahan yang berkelanjutan dalam pendekatan pendidikan dan literasi informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan Taman Baca Masyarakat Karya Mulya melalui aplikasi teknologi dan konsep Literasi Informasi telah menghadirkan berbagai hasil positif dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini, yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan fokus utama pada Perguruan Tinggi, telah memperkaya pemahaman akan literasi informasi di kalangan pengunjung Taman Baca Masyarakat Karya Mulya, terutama Mahasiswa dan Dosen yang sebelumnya belum begitu familiar dengan konsep literasi informasi.

Walaupun pemahaman literasi informasi masih belum merata di antara semua pengunjung, kegiatan ini memberikan dorongan yang penting. Pengenalan akan urgensi literasi informasi, terutama bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi, menjadi bekal yang sangat penting dalam menghadapi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Optimalisasi kegiatan ini bukan hanya memperkaya wawasan dan keterampilan, tetapi juga memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia.

Dengan demikian, program ini telah membuktikan keberhasilannya dalam memperkaya pemahaman akan literasi informasi dan mengaplikasikan teknologi dalam pengembangan Taman Baca Masyarakat. Dosen dan Mahasiswa telah berhasil menghadirkan perubahan positif dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih literat, informatif, dan berkualitas.

REFERENSI

Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. J*urnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 19-32. https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430

Grassian, E., LeMire, S., & Ireland, S. (2017). For your information: Using information literacy in public libraries. *Reference and User Services Quarterly*, 57, 12–16.

Karissidapa, C. R. & C, Kavita H. (2006). Role of Information Literacy In The Productive Use of Internet Information For Academic And Research

Growth, 279-289.
Lee, P.C. (2021). Technological innovation in libraries. *Library Hi Tech*, 39(2), 574–601. https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/LHT-07-2020-0163/full/html
Hartono. (2020). *Transformasi Perpustakaan dalam Ekosistem Digital: Konsep Dasar, Organisasi Informasi, dan Literasi Digital*. Prenada Media.
Mulyadi. (2021). *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS)*. Rajawali Pers.
Neely, T. Y. (2006). *Information literacy assessment: Standards-based tools and assignments*. American Library Association.
Pickard, A. J. (2017). Research methods in information. Facet Publishing. https://www.facetpublishing.co.uk/page/detail/research-methods-in-information/?k=9781856048132
Prahestiwi, E. R., Kamarubin, N., & Sulistiono, E. (2021). Innovation In the Development of Taman Baca Masyarakat (Community Reading Center) In Increasing Reading Literacy. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 07, 00004, 1-9. https://doi.org/10.29037/digitalpress.407394
Rifqi, A. N. (2021). Implementasi Literasi Informasi dan Peran Perpustakaan dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren Era Masyarakat Informasi. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 2(1), 1-11. https://doi.org/10.18860/libtech.v2i1.15955
Rufaidah, V. W. (2013). Literasi informasi pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup kementrian pertanian. Pusat Perpustakaan & Penyebaran Teknologi Pertanian
Rufaidah, V. W. (2013). Literasi Informasi Pustakawan/Pengelola Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian. *Pusat Perpustakaan & Penyebaran Teknologi Pertanian. 22*(1). 16-23. https://doi.org/10.21082/jpp.v22n1.2013.p16-23
Ruslan, R. (2017). Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme – Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 19(2), 155-168. https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7514
Wahyuningtyas, R. D., & M.P, M. C., S. Tp. (2021). Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Web SLiMS. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
Wintolo, H., & Farhati, A. (2020). Pembagian jaringan komputer menggunakan virtual local area network guna mendukung perpustakaan digital. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2), 133-1 150. https://doi.org/10.24198/jkip.v8i2.25218 .